

PENINGKATKAN BAHASA INGGRIS PADA MASA COVID-19 DENGAN PENERAPAN METODE LITERASI DALAM PROGRAM AYO BELAJAR BERSAMA DI DESA PADANGSAMBIAN

**Gusti Agung Ayu Trisna Dewi¹⁾, Betty Debora Aritonang²⁾, I Wayan Wahyu
Cipta Widiastika³⁾**

¹⁾²⁾³⁾ Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: bettyaritona@gmail.com

ABSTRAK

Masa pandemi ini memiliki dampak berupa menurunnya kemampuan dan minat belajar siswa di SD di Desa Adat Padangsambian dapat dikatakan karena sistem pembelajaran *online* yang mengharuskan siswa belajar secara sendiri di rumah. Seperti pembelajaran Bahasa Inggris, jika keluarga tidak ada yang paham Bahasa Inggris maka siswa hanya mengandalkan penjelasan yang terbatas dari sekolah. Kecanggihan teknologi, seperti aplikasi dapat mempermudah pembelajaran, namun di sisi lain, bagi yang belum memanfaatkan dengan baik malah tidak mendidik. Para orang tua memiliki keawatiran terhadap keadaan ini dan menjadi tantangan bagi tim pengabdian untuk mencari solusi dengan beberapa tahapan, yaitu observasi, pengenalan program kerja, penyusunan dan menyampaikan modul pembelajaran, pembelajaran Bahasa Inggris, penerapan metode Gerakan Literasi Siswa (GLS), dan evaluasi kegiatan. Tim perlu membuat modul pembelajaran Bahasa Inggris dengan judul “*Fun Easy English For Beginners*”, dalam waktu terbatas tim ingin mendapat hasil yang efektif dan dikombinasikan dengan metode GLS untuk memotivasi siswa untuk lebih giat membaca dan mengetahui pentingnya belajar Bahasa Inggris. Metode GLS adalah kegiatan siswa membaca buku non-pelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Ditentukan tiga topik dan siswa memilih topiknya sesuai minat. Setelah itu, siswa diberi tugas membuat resume buku. Kegiatan belajar dilaksanakan 11 kali pertemuan, 120 menit per pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan siswa telah berhasil meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk membaca materi pembelajaran dan meningkatnya kemampuan dan pengetahuan siswa memahami pelajaran Bahasa Inggris. Saran kegiatan adalah melakukan sosialisasi kepada orang tua untuk membiasakan kegiatan GLS di rumah untuk mencapai keberlanjutan kegiatan yang diciptakan dari lingkungan rumah siswa.

Kata kunci: Metode Belajar, GLS, Pembelajaran Bahasa Inggris, Siswa

ANALISIS SITUASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dari Universitas Mahasaraswati Denpasar. Mahasiswa dalam menyusun laporan ini didasarkan pada Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar (LPPM Unmas, 2021). Lokasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jalan Gunung Guntur Gang XXVI No. 14 Desa Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat, Bali. Berdasarkan pengamatan, pelaksana menemukan permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat sekitar selama pandemi COVID

19. Di mana masyarakat khususnya para siswa mengalami penurunan minat membaca dan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris.

Masyarakat sasaran tersebut sebagian besar merupakan anak-anak sekolah yang bertempat tinggal di lingkungan desa adat Padangsambian. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan sistem belajar daring tersebut. Permasalahan ini banyak terjadi dikalangan siswa dan hal ini dapat memberi dampak yang cukup besar untuk siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Dalam hal ini siswa banyak yang mengalami hambatan dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut. Apalagi mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang akan sering digunakan dalam era globalisasi saat ini. Bila anak-anak tidak mampu menggunakannya dengan baik maka ini dapat menjadi kekhawatiran para siswa untuk meraih cita-cita mereka dikemudian hari.

Terlebih lagi, saat ini para orang tua juga memiliki kekhawatiran kepada anak-anak mereka dikarenakan banyak dari mereka yang sulit dalam memahami pelajaran. Saat ini memang mereka sudah dapat memanfaatkan teknologi yang canggih untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Seperti contohnya menggunakan aplikasi *Google translate* untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas Bahasa Inggris. Namun hal ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa terlebih lagi motivasi siswa untuk membaca dan memahami makna dari apa yang telah mereka terjemahkan. Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi tentunya dapat menarik minat belajar peserta didik. Hal ini merupakan tantangan bagi para guru bahasa Inggris di SD/MI. Perlu inovasi yang terus berkembang dari para guru agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Maduwu, 2016).

PERUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan diatas, adapun rumusan masalah yaitu:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam membaca materi pembelajaran.
2. Penyampaian materi pembelajaran yang singkat dan menyebabkan sulitnya proses penyerapan ilmu oleh siswa.
3. Kurangnya bimbingan terhadap siswa agar membaca materi pembelajaran secara intensif.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran maka pelaksana telah menganalisis permasalahan yang dialami siswa dan memberikan solusi serta relevansi program yang tepat guna mengatasi permasalahan prioritas sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran dengan program kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat modul pembelajaran
Dengan upaya sebagai berikut:
 - a. Modul dibuat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki oleh siswa dan Modul disusun secara jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa.

- b. Menggunakan modul sebagai bahan ajar dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam penyampaian materinya.
 - c. Menggunakan modul untuk memudahkan proses pembelajaran agar dapat memperoleh target pencapaian yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Program ayo belajar bahasa Inggris bersama dengan metode literasi
Dengan upaya sebagai berikut:
- a. Menyediakan berbagai macam buku (*e-book*) bacaan Bahasa Inggris sesuai list yang dibagikan kepada siswa.
 - b. Melaksanakan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Siswa) dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Jenis Literasi yang diterapkan, yaitu Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Mulyana, 2020).
 - c. Memberikan tugas pada siswa untuk membuat resume buku yang telah dibaca.
 - d. Membantu siswa dalam mencari arti dari kata-kata atau kalimat bahasa Inggris yang tidak dimengerti.
- Memberikan penghargaan terhadap siswa yang sudah banyak membaca dan mempresentasikan hasil bacaannya.

METODE PELAKSANAAN

Secara umum pelaksana menerapkan beberapa metode dasar dalam pelaksanaan program kerja yang sudah disusun sesuai dengan permasalahan yang dialami masyarakat sasaran. Dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pelaksana melaksanakan “Program Ayo Belajar Bahasa Inggris Bersama” dengan juga menerapkan metode literasi. Selain itu metode ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam membaca dan mengetahui pentingnya belajar Bahasa Inggris. Adapun beberapa tahapan metode pelaksanaan dari program kerja yang akan dilaksanakan dengan target sasaran yaitu sebagai berikut:

- Observasi.
Pelaksana melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui situasi dan kondisi dari masyarakat sasaran serta mencari permasalahan atau kendala yang dialami masyarakat sasaran.
- Tahap pengenalan program kerja kepada masyarakat sasaran.
Pengenalan program kerja yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat sasaran mengenai pembelajaran Bahasa Inggris.
- Penyusunan modul pembelajaran dan menyampaikan modul pembelajaran.

Pada tahap ini pelaksana menyiapkan modul pembelajaran sebagai solusi untuk permasalahan yang sedang dialami siswa. Modul ini akan memudahkan pelaksana dalam kegiatan ayo belajar Bahasa Inggris bersama siswa.

- Penerapan modul pembelajaran (proses belajar bersama).
Menerapkan modul yang telah dibuat dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Penerapan modul ini dilakukan secara terarah dan diharapkan dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pada proses belajar ini diharapkan agar adanya interaksi yang baik antara siswa dan mahasiswa selaku tenaga pengajar.
- Menerapkan metode belajar bersama
Dalam kegiatan belajar ini dilakukan dengan metode belajar bersama dengan tujuan untuk mengajak siswa berdiskusi secara bersama-sama agar memudahkan mereka dalam proses belajar dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Metode ini disebut juga *Cooperative Learning* adalah strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Mustikawati, 2018).
- Menerapkan metode Gerakan Literasi Siswa
Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran, sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik (Ramadanu, 2019).
- Tahap evaluasi kegiatan belajar
Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan diakhir kegiatan program yang telah dibuat. Dalam tahap ini pelaksana mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, mengecek sejauh mana keberhasilan dari penerapan modul yang telah dibuat. Proses evaluasi juga akan dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Padangsambian, didapatkan hasil bahwa siswa-siswi di Desa Padangsambian sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan dari program kegiatan belajar yang sudah direncanakan yaitu, upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa dalam situasi Covid 19 dengan penerapan metode literasi di dalam program Ayo Belajar Bersama. Setelah pelaksana menjalankan kegiatan tersebut, maka kami mencapai suatu hasil secara umum dimana para siswa telah berhasil meningkatkan motivasi dan kesadaran mereka untuk mau

membaca materi pembelajaran dan meningkatnya kemampuan dan pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 1. Membiasakan peserta ajar untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dilakukan

Dalam ketercapaian kegiatan ini terdapat faktor pendukung yang membantu pelaksana dalam kegiatan seperti, semua kebutuhan yang didapat menunjang keberhasilan kegiatan ini dibantu oleh siswa dan mendapat ijin dari orang tua siswa. Namun terdapat juga faktor penghambat yang ditemukan dalam kegiatan tersebut yaitu, sulitnya menyesuaikan waktu kegiatan belajar dengan siswa karena beberapa siswa juga memiliki kegiatan yang berbeda-beda.

Tabel 1. Program Kegiatan

No.	Program Kegiatan	Tujuan Program kegiatan	Keterangan
1.	Membuat Modul Belajar ("Fun Easy English For Beginners")	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2. Memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. 3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. 	Proses pembuatan dan penerapan modul pembelajaran telah terealisasi dengan baik dan tanpa kendala. Dengan persentase keberhasilan 100%
2.	Program ayo belajar Bahasa Inggris bersama dengan menerapkan metode literasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa untuk mau membaca materi pembelajaran. 2. Membantu siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris. 3. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. 	Proses penerapan program ini berjalan dengan baik namun tidak begitu lancar dikarenakan ditemukan hambatan dalam proses pembelajaran tetapi kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik. Dengan persentase 97%.

Berdasarkan tinjauan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode Gerakan Literasi Siswa dalam kegiatan ayo belajar bersama ini telah berjalan lancar dan bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa. Adapun hasil kegiatan yang dicapai antara lain: pembiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran, kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas meningkat dengan membacakan kembali apa yang telah dibaca sebelumnya dan bertambahnya pengetahuan umum pada siswa.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Literasi Siswa

Nama Siswa	Judul Buku/Cerpen	Hasil membaca
Putu Ayu Raska Nandita Melantantri	Lima Sekawan (26 halaman)	Siswa sudah dapat menyampaikan mengenai tema dari buku bacaan ini yaitu, tema petualangan dan misteri dalam menguak harta karun.
Ni Putu Ranjani	Semut dan Belalang (2 halaman)	Siswa menceritakan mengenai seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.
I Gusti Agung Erin Permata Dewi	Jalan-jalan ke Jogja (12 halaman)	Pada buku ini siswa mengenal bangunan-bangunan di Yogyakarta. lewat buku ini siswa dapat melatih kemampuan bahasa Inggris dikarenakan buku ini <i>bilingual</i> .
Ni Putu Anika Putri	Lima Sekawan (26 halaman)	Siswa telah dapat menceritakan mengenai Lima Sekawan harus menguak misteri harta karun. Melalui surat yang diberikan oleh seorang narapidana yang kabur dari penjara, Dick dan rekan-rekannya melewati berbagai petualangan seru.
I Putu Bagus Adi	Semut dan Belalang (2 halaman)	Dari cerpen ini siswa mendapat pelajaran moral yaitu, agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan.
Muhamad Rayhan	Jalan-jalan ke Jogja (12 halaman)	Melalui buku ini siswa dapat menemukan <i>pop-up</i> keraton Yogyakarta dan menceritakan mengenai bangunan Candi Prambanan dan mengetahui tema dari bacaan ini yaitu, mengenai kebudayaan lokal.

Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sekitar sangat beragam, di mulai dari orang tua siswa yang sudah memberikan ijin kepada Mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan ini di Desa Padangsambian dan para siswa yang telah bersedia untuk mengikuti kegiatan ini. Melalui partisipasi masyarakat yang sangat besar terhadap kegiatan ini dari awal melakukan observasi hingga akhir kegiatan memberikan timbal balik yang sangat baik dalam memberi informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan Desa Padangsambian dan juga seluruh siswa siswi yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Para siswa juga mampu mendapatkan manfaat

dari proses pembelajaran yang telah dijalankan dan dapat menggunakan itu sebagai pedoman untuk membantu mengembangkan potensinya dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Inggris dan menerapkan kegiatan literasi dalam sehari-hari.



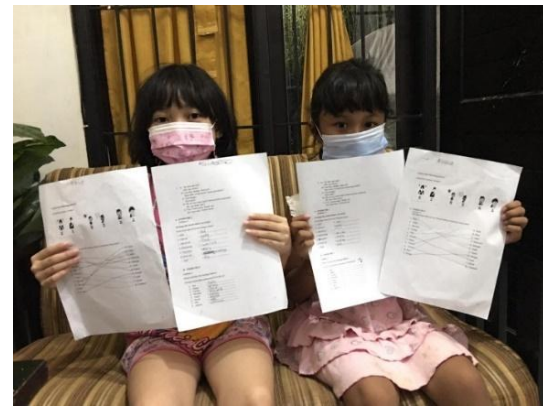
Gambar 2. Kegiatan belajar dengan metode literasi kepada peserta ajar Desa Padangsambian



Gambar 3. Kegiatan percakapan dilakukan untuk membangun keaktifan peserta ajar.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan soal yang dibantu oleh mahasiswa.



Gambar 5. Pelaksanaan ujian evaluasi kepada peserta ajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan kegiatan wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dimaksud yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Secara garis besarnya, melalui Pendidikan Mahasiswa dibekali dengan teori yang harapannya nanti dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui penelitian, mahasiswa dapat meneliti permasalahan yang ada disekitar sehingga Mahasiswa mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan teori atau cara yang telah dikuasai. Sedangkan pengabdian diharapkan mahasiswa mampu untuk mengabdikan diri kepada masyarakat berdasarkan teori yang telah diberikan sebelumnya.

Tim pelaksana pengabdian di Desa Padangsambian telah menyusun dua program kegiatan dengan harapan dapat membantu efektivitas pembelajaran di era pandemi serta meningkatkan potensi-potensi penguasaan Bahasa Inggris pada siswa khususnya disekitar lingkungan Jl. Gunung Guntur Gang XXVI No. 14, Desa Padangsambian. Adapun kegiatan ini telah terlaksana dengan baik namun adanya hambatan yang tidak menjadi beban. Dengan antusiasme dari siswa-siswi yang menyambut dengan baik kegiatan pengabdian ini sehingga program-program kerja yang dihadirkan dapat terealisasi dengan baik.

Adapun saran yang dapat pelaksana berikan yaitu diharapkan untuk tim pengabdian selanjutnya, metode literasi dan kegiatan belajar bersama ini dapat digunakan kembali dengan menambah jumlah pertemuan dan menambah jenis cerita yang disajikan ke para siswa untuk dapat melatih kebiasaan membaca dan menumbuhkembangkan minat baca dengan lebih baik. Selain itu, diadakan pengukuran yang jelas terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam menangkap serta menceritakan ulang cerita yang dibaca untuk dilaporkan kepada orang tua masing-masing, sehingga para orang tua juga dapat mengikuti perkembangan kemampuan membaca anaknya masing-masing, dan berharap, para orang tua pun dapat mengambil peranan dalam menciptakan suasana membaca yang kondusif di rumah masing-masing dan membuat kegiatan ini dapat berkelanjutan di rumah siswa masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM Unmas. (2021). Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Maduwu, Byslina. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi: 50*.
- Mulyana, Ainu. (2020). Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Diakses 25 Februari 2021, dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/03/tahapan-pelaksanaan-gerakan-literasi.html>
- Mustikawati, Nuna., Widyaningrum, Lulut. (2018). Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Anak melalui “Multiple Stories-Reading. *Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 18 (1), 143-158
- Ramadanu, Febriana. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (1), 10-19.